

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam pengembangan potensi individu dan masyarakat. Menurut (Abd Rahman BP dkk., 2022) Pendidikan adalah proses pembelajaran yang sistematis untuk membekali individu dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan guna menghadapi tantangan hidup, meningkatkan kualitas hidup, dan mendukung pembangunan nasional.

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) Pendidikan adalah proses terencana dan disengaja untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif menggali dan mengembangkan potensi diri, seperti spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, dan keterampilan penting guna keberlangsungan hidup pribadi serta kontribusi terhadap lingkungan sosial, bangsa, dan negara.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Yuliana dkk., 2023) penyelenggaraan pendidikan tidak semata-mata menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan melibatkan peran aktif keluarga, masyarakat, dan lembaga nonformal dalam memberikan dukungan pendidikan tambahan, seperti program bimbingan belajar.

Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya tuntutan kompetensi abad 21, kebutuhan akan pendidikan tambahan menjadi semakin penting, khususnya untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Menurut (Zahro dkk., 2024) Bimbingan belajar hadir sebagai salah satu solusi alternatif untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar. Peran lembaga bimbingan belajar menjadi krusial dalam mendukung pendidikan formal, terlebih bagi mata pelajaran IPS yang menuntut penguasaan konsep dan aplikasi dalam kehidupan nyata.

Bimbingan belajar diatur secara resmi dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) di mana kegiatan ini diklasifikasikan sebagai bentuk pendidikan nonformal. Pada pasal 26 bagian kelima tentang pendidikan nonformal disebutkan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Menurut (Bafadhol, 2017) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Proses pembelajaran di lembaga bimbingan belajar perlu dirancang secara menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut (Cikka & Iksan Kahar, 2021) hal ini dikarenakan keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada materi atau metode pengajaran, tetapi juga pada minat belajar peserta didik itu sendiri. Minat belajar menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pendidikan, karena minat yang tinggi akan mendorong motivasi, konsentrasi, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003), Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Proses tersebut terdapat pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran harus mampu merangsang keaktifan serta rasa ingin tahu peserta didik.

Terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menekankan pemahaman terhadap fenomena sosial, ekonomi, dan budaya, proses belajar perlu mampu menghubungkan konsep-konsep akademik dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Lembaga bimbingan belajar, seperti Rumah Belajar Mawinsya, memiliki peluang besar untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata dan menarik, sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Proses belajar sebagai pengalaman individual membutuhkan keterlibatan aktif dari peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di Rumah Belajar Mawinsya, terdapat rendahnya minat belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS. Terlihat saat proses pembelajaran bahwa peserta didik kurang memperhatikan guru, tidak mencatat penjelasan materi yang disampaikan guru, tidak aktif dalam diskusi saat diberikan pertanyaan oleh guru, terlihat adanya peserta didik yang tidak fokus, seperti mengobrol di belakang atau asik dengan teman sebangku, dan ketika diberi ruang untuk klarifikasi materi, mayoritas memilih diam dan tidak bertanya.

Tabel 1 Data Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran di Rumah Belajar Mawinsya

Mata Pelajaran	Berminat	Tidak Berminat
IPS	8 Siswa	10 Siswa
Bahasa Indonesia	12 Siswa	6 Siswa
Bahasa Inggris	14 Siswa	4 Siswa

Sebanyak 10 dari 18 siswa kelas VIII menyatakan kurang berminat terhadap IPS, berdasarkan hasil wawancara awal yang menunjukkan rendahnya ketertarikan terhadap mata pelajaran ini. Minat terhadap mata pelajaran IPS lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lain, seperti Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, yang diminati dan disukai oleh hampir seluruh siswa kelas VIII.

Menurut (Haryati, 2017) menyatakan bahwa pendidikan memegang peran penting dalam menggali potensi diri individu sekaligus membentuk karakter bangsa. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik menunjukkan minat atau antusiasme yang tinggi terhadap setiap mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Padahal secara kurikulum ini adalah hal yang penting karena akan membentuk kompetensi

peserta didik dalam memahami diri sendiri, lingkungan sosial, serta nilai-nilai kebangsaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Minat siswa terhadap suatu mata pelajaran sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka mengenai manfaat materi tersebut serta cara penyampaian. Menurut (Lisnawati dkk., 2023) menyatakan bahwa peran guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Tanpa penguasaan materi yang baik dan kemampuan mengajar yang menarik, guru akan kesulitan membangkitkan minat belajar yang sejati dari dalam diri siswa. Maka perlu ada usaha untuk dapat meningkatkan motivasi internal siswa terhadap IPS.

Minat belajar merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Minat belajar tidak hanya mencerminkan rasa ketertarikan siswa terhadap suatu mata pelajaran, tetapi juga menjadi dorongan internal yang membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut (Towaf, 2014) peningkatan minat belajar sangat penting karena mata pelajaran IPS berperan dalam membentuk karakter, wawasan sosial, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS belum optimal dan masih banyak yang rendah. Kondisi ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor internal maupun dari lingkungan sekitarnya atau faktor eksternal.

Proses belajar akan lebih bermakna dan berdampak positif pada capaian hasil belajar jika peserta didik memiliki minat yang tinggi. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, terutama dalam konteks lembaga nonformal seperti Rumah Belajar Mawinsya.

Rumah Belajar Mawinsya sebagai lembaga pendidikan nonformal berupaya mendukung pemahaman siswa terhadap pelajaran sekolah melalui bimbingan belajar, berfokus pada penguatan pemahaman materi pelajaran, termasuk IPS. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi lembaga

tersebut dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta.

Pada proses pembelajaran tidak semua peserta menunjukkan minat belajar yang tinggi, padahal minat belajar merupakan komponen penting yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Beberapa di antaranya menunjukkan ketidaktertarikan atau kurangnya motivasi saat mengikuti sesi pembelajaran. Situasi ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar mereka. Apakah dari aspek metode pengajaran, lingkungan belajar, karakteristik peserta, dukungan orang tua, atau faktor lainnya?

Berdasarkan uraian di atas, Penelitian ini penting dilakukan guna mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar peserta bimbingan belajar di Rumah Belajar Mawinsya, agar strategi pembelajaran dapat lebih ditingkatkan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat belajar peserta, serta menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik di lembaga bimbingan belajar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat fokus penelitian, yaitu “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar peserta bimbingan belajar kelas VIII pada mata pelajaran IPS di Rumah Belajar Mawinsya?”

C. Tujuan Umum

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta bimbingan belajar kelas VIII pada mata pelajaran IPS di Rumah Belajar Mawinsya.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang minat belajar siswa, khususnya dalam konteks pendidikan nonformal seperti Rumah Belajar Mawinsya.
- b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang faktor-faktor internal seperti motivasi, minat pribadi, kemampuan kognitif dan eksternal seperti peran guru, metode pembelajaran, lingkungan belajar yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
- c. Penelitian ini juga relevan dengan teori pendidikan masyarakat yang menekankan pentingnya pembelajaran partisipatif, kontekstual, dan aplikatif dalam meningkatkan kesadaran sosial dan lingkungan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1.) Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, sehingga peneliti dapat memperdalam pemahaman tentang dinamika pembelajaran di lembaga pendidikan nonformal.
- 2.) Peneliti dapat mengembangkan kemampuan analisis kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena pendidikan secara mendalam dan holistik.
- 3.) Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan atau pengembangan program pembelajaran inovatif di masa mendatang.

b. Bagi Rumah Belajar Mawinsya

- 1.) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.
- 2.) Rumah Belajar Mawinsya dapat menggunakan temuan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, dengan mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

- 3.) Membantu Rumah Belajar Mawinsya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa secara keseluruhan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan isu-isu lokal.

c. Bagi Peserta Didik

- 1.) Siswa akan mendapatkan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga minat belajar mereka terhadap mata pelajaran IPS dapat meningkat.
- 2.) Siswa dapat lebih memahami pentingnya materi IPS, seperti kondisi geografis, pelestarian sumber daya alam, dan isu-isu sosial, serta bagaimana materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.
- 3.) Siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang lebih optimal dan menjadi individu yang lebih peduli terhadap lingkungan dan masyarakat.

d. Bagi Masyarakat

- 1.) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan nonformal dalam mengembangkan potensi individu dan komunitas.
- 2.) Siswa yang menjadi peserta bimbingan belajar di Rumah Belajar Mawinsya dapat menjadi agen perubahan di masyarakat dengan menyebarkan pengetahuan tentang pelestarian lingkungan, nilai-nilai sosial, dan pembangunan berkelanjutan.
- 3.) Penelitian ini juga relevan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs khususnya tujuan ke-4 yaitu Pendidikan Berkualitas, sehingga dapat berkontribusi pada pencapaian SDGs di tingkat lokal.